

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN UMKM DAN PENGENTASAN KEMISKINAN BERBASIS PEMANFAATAN POTENSI LOKAL

Rina Susanti¹, Oni Andriani Putri², Mega Ramadhani², Lily Apriliani Putri², Indra Arya Putra², Bayu Ramzahuri², Beby Rahmawaty Ramadhani², Asmarita², Muhammad Riyandi², Salsabila Ramadhan², Nur Aisyah Aulia²

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru

²Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru

e-mail: rina.susanti@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian ini untuk membangun pondasi UMKM juga mengentaskan kemiskinan pada masyarakat Desa Pulau Terap. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada ibu rumah tangga adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat membangun UMKM guna mengatasi kemiskinan. Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dengan alasan utama didasarkan pada UMKM yang masih minim dan angka kemiskinan yang masih cukup tinggi. Kelompok sasaran utama adalah ibu rumah tangga. Untuk dapat mencapai tujuan, kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang dipadukan dengan metode praktik. Hasilnya pengetahuan serta keterampilan kelompok sasaran meningkat. Potensi ikan nila yang tersedia di lingkungan desa menjadi bermanfaat untuk menjadi tonggak UMKM ibu rumah tangga dengan mengolahnya menjadi kerupuk dan nugget yang memiliki peluang usaha besar.

Kata Kunci: Kemiskinan; Pemberdayaan Wanita; Potensi Lokal; UMKM

Abstract

The purpose of this service is to build the MSME foundation as well as alleviate poverty in the people of Terap Island Village. Increasing the knowledge and skills provided to housewives is one of the efforts made to be able to build MSMEs to overcome poverty. Community service activities are carried out in Pulau Terap Village, Kuok District, Kampar Regency, Riau Province, with the main reason being that they are still minimal in MSMEs and the poverty rate is still quite high. The main target group is housewives. To be able to achieve the goal, community service activities are carried out using the Participatory Rural Appraisal (PRA) method combined with practical methods. As a result, the knowledge and skills of the target group have increased. The potential for tilapia available in the village environment is useful for becoming a pillar for MSME housewives by processing it into crackers and nuggets which have great business opportunities.

Keywords: Local Potential; MSMEs; Poverty; Women Empowerment

A. Pendahuluan

Kemiskinan adalah sebuah masalah ironi yang masih terus terjadi pada bangsa Indonesia. Tidak sedikit program yang diberikan oleh pemerintah dalam upaya mengurangi juga mengentaskan permasalahan kemiskinan, tetapi keberhasilan tetap belum dirasakan. Seperti program yang tidak tepat sasaran sehingga membuat hasil dari program yang dilaksanakan tidak efisien.

Masih banyak yang belum mengerti cara apa yang harus dilakukan untuk mengawali upaya penanggulangan kemiskinan tersebut. Berbagai forum dari tingkat lokal maupun internasional sudah dilakukan hanya untuk menggelar diskusi tentang kemiskinan yang intinya hanya satu, yaitu bagaimana membuat manusia bebas dari kemiskinan dalam bentuk apapun dan di manapun. Salah satu upaya penanggulangannya adalah dengan memutus mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat.

Secara umum, pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengolahan sumber daya masyarakat perdesaan secara lebih efektif dan efisien (Mustanir, Hamid, & Syarifuddin, 2019). Sementara itu, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 dengan tegas menjelaskan dalam pasal 1 ayat 12 tentang pemberdayaan masyarakat, bahwa “Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa”.

Melihat kondisi kemiskinan di daerah Sumatera, Provinsi Riau menduduki posisi provinsi dengan angka kemiskinan tertinggi nomor 6. (Anonim, 2022) mencatat jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau pada Maret 2022 mencapai 485,03 ribu jiwa, yang mana angka ini mengalami penurunan sebesar 6,78% dari Maret 2021 yaitu sejumlah 500,81 ribu jiwa. Meski angka kemiskinan telah mengalami penurunan sebanyak 33,9 ribu orang, tetapi hal ini belum mampu mencapai angka yang lebih rendah dibandingkan sebelum pandemi Covid-19, dan tidak dapat di abaikan begitu saja. Untuk menyelesaikan persoalan ekonomi bangsa Indonesia khususnya dalam daerah, dalam upaya mengentaskan kemiskinan ini dapat dilakukan antara lain dengan memutus rantai kemiskinan itu sendiri, diantaranya adalah dengan penguatan berbagai aspek di sector Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

yang mana pada hakikatnya ini adalah bagian dari masyarakat miskin yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif (Sumadi., 2020).

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Sandiaga Uno mengatakan, UMKM adalah pemeran utama dalam membangkitkan perekonomian di Indonesia. tahun 2023 pemerintah menargetkan 30 juta UMKM masuk ke pasar digital atau e-commerce. Berbagai kolaborasi bersama pemerintah daerah hingga swasta terus dilakukan. Sehingga dengan adanya digitalisasi diharapkan para UMKM dapat berdaya saing dalam menggenjot perekonomian serta mampu menembus pasar global (Lazuardi., 2022).

Sumber daya lokal adalah salah satu hal yang bisa digunakan dalam pengentasan kemiskinan. Sumber daya lokal biasanya identik dengan keberadaannya yang tersebar di suatu lingkungan, juga mudah untuk didapatkan, namun belum dikelola secara maksimal. Hasil budidaya ikan nila adalah salah satunya. Sektor perikanan adalah salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam menunjang pembangunan perekonomian. Pasalnya, aset sumberdaya perikanan yang ada di Indonesia yang beragam dan berpotensi seperti perikanan hasil tangkap dan perikanan budidaya, berpeluang besar untuk dijadikan sebagai tonggak kemajuan perekonomian Indonesia.

Usaha pembesaran ikan termasuk dalam pengendalian pertumbuhan. Budidaya ikan bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi atau lebih banyak juga lebih baik dari pada bila ikan tersebut dibiarkan hidup secara alami sepenuhnya. Beberapa teknik pembudidayaan ikan yang dikenal di Indonesia antara lain, pembudidayaan ikan di kolam air deras, kolam air tenang, juga keramba (Rahmatillah, Vermila, & Haitami, 2018).

Ikan nila merupakan spesies budidaya air tawar yang dikenal luas di masyarakat dan telah menjadi andalan komoditas perikanan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dan peningkatan ekspor komoditas perikanan. Hal ini disebabkan karena sifatnya yang dapat diproduksi secara massal dan mudah. Selain itu produk daging ikan nila dalam bentuk fillet sangat diminati pasar dunia, sehingga memiliki pasar ekspor yang luas di tingkat internasional (djpb1, 2022).

Desa Pulau Terap, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar adalah salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kawasan untuk komoditas unggulan dengan konsep spesialisasi, yakni budidaya ikan nila. Ikan nila ini memiliki kecepatan tumbuh yang relatif cepat yakni 3-4 bulan saja dan sudah layak untuk dipanen. Sehingga perputaran uang untuk usaha pun lebih cepat. Salah satu tantangan yang perlu mendapat

perhatian adalah belum optimalnya pemanfaatan sumberdaya perikanan dibandingkan dengan besarnya potensi yang ada. Besarnya produksi budidaya ikan nila yang ada di Pulau Terap saat ini hanya berkutat pada penjualan ikan ke luar kota dalam keadaan alami saja. Artinya, dengan potensi yang cukup besar ini, keberadaan budidaya ikan nila belum mampu berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari jumlah masyarakat miskin yang terbilang masih cukup tinggi di Desa Pulau Terap yaitu mencapai 77 kepala keluarga. Sehingga pada situasi seperti ini diperlukan strategi usaha yang tepat dan mantap agar budidaya ikan nila yang ada berdampak pada seluruh kalangan masyarakat Desa Pulau Terap, bukan hanya pada pemilik keramba saja.

Mengacu dari situasi yang ada pada Desa Pulau Terap, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, maka diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kelompok sasaran ibu rumah tangga yang berstatus ekonomi menengah ke bawah, dan ibu-ibu PKK. Di sisi lain, mitra kegiatan yang dilibatkan yaitu unsur pemerintahan dari desa lokasi pengabdian. Hanya saja partisipasinya tidak aktif seperti sasaran utama kegiatan. Namun, dalam mendukung pembangunan UMKM juga mengentaskan kemiskinan yang berkelanjutan, unsur dari pemerintahan dapat menjadi mitra yang sangat penting.

Merujuk pada situasi diatas, tim merumuskan tujuan yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu: 1) Meningkatkan wawasan ibu rumah tangga terhadap pentingnya pembangunan UMKM dalam memajukan ekonomi di sebuah desa atas dasar potensi lokal yang tersedia; 2) Meningkatkan hardskill ibu rumah tangga dalam melakukan pengolahan ikan nila; 3) Menciptakan UMKM ibu rumah tangga dengan membuat produk unggulan desa. Sementara dari segi manfaat, tim membagi dalam dua bagian. Pertama, manfaat praktis diharapkan inovasi yang diberikan dapat di terapkan oleh sasaran, serta menjadi pondasi UMKM baru yang berkelanjutan dan dapat menopang perekonomian. Kedua, manfaat teoritis dari kegiatan pengabdian ini yaitu dalam bentuk naskah ilmiah sebagai referensi pengabdian masyarakat khususnya kajian pembangunan pondasi UMKM dan pengentasan kemiskinan.

B. Masalah

Desa Pulau Terap memiliki komoditas perikanan yang cukup berpotensi untuk dikembangkan sebagai mata pencaharian utama bagi masyarakat desa setempat. Namun tidak mampunya SDM (Sumber Daya Manusia) atau masyarakat desa tersebut dalam mengelola

komoditas tersebut menjadi salah satu hambatan bagi masyarakat desa untuk dapat mengembangkan potensi desa. Sehingga tim pengabdian tertarik untuk dapat memberikan edukasi perihal komoditas tersebut untuk dapat dikembangkan sebagai UMKM sehingga mampu meningkatkan nilai perkenomian masyarakat desa dan juga mewujudkan desa yang mandiri.

C. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Pulau Terap, Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Subjek utama atau mitra yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok PKK dan kelompok masyarakat miskin. Tim pengabdian juga bermitra dengan kelompok pembudidaya ikan nila sebagai penyedia bahan baku. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang dipadukan dengan metode praktik. Secara teoritis, PRA adalah metode penelitian aksi yang mengutamakan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam setiap pelaksanaan program pemberdayaan (Lestari, Santoso, & Mulyana, 2020).

Penerapan metode PRA melalui pendekatan dan pengetahuan lokal yang memposisikan sasaran kegiatan sebagai subjek utama menjadi upaya penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan (Susanti, Kadarisman, & Ramadhani, 2022). Metode PRA ini juga dilakukan bersamaan dengan metode praktik, yang juga didukung dengan metode ceramah. Metode praktik merupakan kegiatan pengembangan kemampuan dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki (Sholawati, Kumaeroh, Syalima, & Laila, 2020). Ada 3 tahap yang dilakukan dalam metode praktik. Pertama, tahap persiapan. Pada tahap ini tim melakukan koordinasi bersama mitra juga kelompok sasaran yaitu pemerintah desa beserta ibu rumah tangga terkait dengan tujuan, dampak, hingga peluang usaha dari program kegiatan yang akan dilaksanakan. Kedua, demonstrasi secara langsung pengolahan sumber daya lokal (ikan nila) menjadi produk inovasi unggulan pada kelompok sasaran. Kemudian kegiatan dilanjutkan pada tingkat kecamatan yang mana pesertanya adalah seluruh TP-PKK Desa yang ada di Kecamatan Kuok. Ketiga, evaluasi dan refleksi. Hasil produk inovasi unggulan dipasarkan melalui media online, juga dipasarkan ke pasar tradisional secara langsung.

D. Pembahasan

1. Profil dan Potensi Desa Pulau Terap

Desa Pulau Terap merupakan salah satu kawasan desa yang berada di Kecamatan Kuok, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Berdasarkan data demografis Desa Pulau Terap memiliki luas wilayah 29,98 Km² atau setara dengan 6,34% dari total luas wilayah Kecamatan Kuok dengan ketinggian DPL 60 M. Jumlah penduduk Desa Pulau Terap adalah mencapai 2135 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sejumlah 1109 jiwa dan perempuan sejumlah 1026 jiwa. Desa ini juga terdiri atas empat dusun, yaitu Dusun Pulau Terap I, Dusun Pulau Terap Tengah, Dusun Pulau Terap II, dan Dusun Simpang Pawuo. Sumber mata pencaharian masyarakat Desa Pulau Terap adalah bersifat heterogen. Namun, mayoritas berprofesi sebagai nelayan pada keramba ikan nila dan ikan mas. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai petani karet, sawit, dan budidaya madu kelulut. Hasil observasi lapangan, luas keramba ikan yang ada di Desa Pulau Terap adalah mencapai 24.000 m², sedangkan untuk luas lahan pertanian adalah seluas 15 Km.



Gambar 1. Potensi Desa (Keramba Ikan)

Desa Pulau Terap juga dilengkapi dengan beberapa fasilitas, diantaranya terdapat 4 masjid dan 2 musala, kemudian ada 3 SD, dan 3 Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), dan juga terdapat 1 Poliklinik. Potensi wisata pun juga dimiliki oleh desa ini. Pada sektor wisata budaya, desa ini memiliki masjid bersejarah yaitu masjid Al Ikhsan sebagai masjid tertua kedua di Kampar, yang terletak di Dusun Pulau Terap Tengah, tepat di samping Kantor Desa Pulau Terap. Kemudian juga memiliki wisata alam yang sangat potensial dalam yaitu Air terjun Lubuok Nginio yang berada pada dua wilayah desa yaitu Desa Pulau Terap dan Desa Merangin yang saat ini dikelola oleh KPA (Komunitas Pecinta Alam) Kalano.

2. Pengolahan Sumber Daya Lokal (Ikan Nila) sebagai Pondasi UMKM

Tahap ini, tim mengajak peserta untuk melakukan praktik langsung mengolah bersama ikan nila menjadi kerupuk dan *nugget*. Peserta pelatihan pada kegiatan pengabdian ini tidak hanya mendapat materi, tetapi juga memperagakan langsung pengolahan ikan nila menjadi produk inovasi unggulan desa. Dasar inisiatif pengolahan ikan nila menjadi kerupuk dan *nugget* ini adalah UMKM yang masih minim dan masalah kemiskinan yang belum terselesaikan.

Pendemonstrasian pertama ialah di lakukan di Desa Pulau Terap dengan melibatkan kelompok sasaran, yaitu ibu rumah tangga. Kegiatan diawali dengan pengenalan alat dan bahan. Bahan yang di gunakan adalah ikan nila 1000 gram, tepung tapioka 800 gram, garam 1 sdm, lada bubuk secukupnya, *baking* soda 1 sdm, bawang putih 5 siung. Dilanjutkan dengan penjelasan pengolahan ikan nila menjadi kerupuk. Adapun tahap pengolahannya ialah: 1) Ikan nila sebanyak 1000 gram di bersihkan dan ambil bagian dagingnya (*fillet*); 2) Rebus hasil *fillet* sebelumnya; 3) Blender *fillet* nila yang sudah di rebus dengan memberi sedikit minyak dengan tujuan supaya daging halus sempurna; 4) Masukkan kedalam wadah, kemudian campurkan bersama dengan semua bumbu yang telah disiapkan mulai dari garam, lada, *baking* soda, serta bawang putih, dan aduk semuanya hingga merata; 5) Tambahkan tepung tapioka 800 gram secara bertahap sembari di aduk hingga tercampur ke seluruh adonan; 6) Siapkan pengukus dan kompor, lalu kukus adonan selama 1 jam dan di lanjutkan dengan *freezer* selama 1 malam; 7) Potong adonan kerupuk menjadi tipis layaknya kerupuk pada umumnya, dan jemur dibawah sinar matahari selama 2-3 hari; 8) Goreng kerupuk yang sudah kering, dan kerupuk sudah bisa di nikmati.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Kerupuk dan Nugget Ikan Nila. (b) Kegiatan Demonstrasi Pengolahan Ikan Nila

Pendemonstrasian berlanjut pada lingkup kecamatan. Tim pengabdian melakukan demonstrasi pengolahan ikan nila menjadi *nugget* secara langsung kepada seluruh TP-PKK Desa se-Kecamatan Kuok. Kegiatan diawali dengan pengenalan alat dan bahan. Bahan yang digunakan adalah *fillet* daging ikan nila sebanyak 500 gram, tepung terigu 500 gram, lada bubuk secukupnya, penyedap (opsional), wortel 2 ons, santan 65 ml, garam 1 sdt, gula 1 sdt, tepung panir 250 gram, telur 3 buah, minyak goreng secukupnya, dan air secukupnya. Dilanjutkan dengan penjelasan pengolahan ikan nila menjadi *nugget*. Tahap-tahap pembuatannya ialah sebagai berikut: 1) Siapkan *fillet* ikan nila sebanyak 500 gram; 2) Rebus *fillet* daging ikan nila; 3) Blender hasil *fillet* daging nila yang sudah di rebus; 4) Siapkan wadah, dan campurkan *fillet* nila yang sudah di haluskan bersama dengan bumbu yang sudah di siapkan seperti garam, lada bubuk, gula, dan aduk hingga merata; 5) Tambahkan tepung terigu 500 gram secara bertahap, kemudian santan 65 ml, dan aduk kembali adonan hingga merata ke seluruh bagian; 6) Kemudian tambahkan 2 buah telur ke dalam adonan, potongan wortel yang sudah di sediakan, dan aduk kembali hingga merata ke seluruh bagian adonan; 7) Siapkan pengukus, dan kukus adonan selama 1 jam; 8) Lanjut dengan memotong adonan dengan besaran sesuai selera; 9) Siapkan telur, tepung terigu, dan tepung panir. Kemudian baluri nuget dengan urutan pertama telur, kemudian tepung dan terakhir tepung panir; 10) lakukan berulang hingga adonan habis, dan *nuget* sudah bisa dinikmati dengan di goreng terlebih dahulu.



Gambar 3. Kegiatan Demonstrasi pada TP-PKK se-Kecamatan Kuok, Kampar

Pada saat pendemonstrasian, kelompok sasaran terlibat langsung dalam proses pelatihan pengolahan ikan nila menjadi produk inovasi unggulan. Respon interaktif antara tim pengabdian dengan kelompok sasaran pun terjadi. Pada penghujung kegiatan demonstrasi, peserta pelatihan (kelompok sasaran) mendapat kesempatan untuk menyicipi

produk kerupuk dan nugget yang telah disiapkan oleh tim pengabdian sebelumnya. Tanggapan yang diberikan-pun sangat baik, bahkan kelompok sasaran sangat tertarik untuk langsung mempraktikannya secara sendiri. Tim sangat berharap kegiatan ini mampu mendorong kerupuk dan *nugget* ikan nila menjadi produk inovasi unggulan serta menjadi tonggak dalam memajukan ekonomi desa yang di pasarkan melalui berbagai metode, mulai dari platform media sosial hingga memasarkan secara langsung ke pasar.

3. Pemasaran Produk Inovasi Unggulan Desa

Proses pemasaran adalah proses tentang bagaimana perusahaan dapat memasarkan produk atau mempengaruhi konsumen, agar para konsumen bisa membeli produk yang ditawarkan (Rusdi, 2019). Tim pengabdian melakukan pendampingan pemasaran produk bersama kelompok sasaran dengan dua cara. *Pertama*, promosi secara langsung ke lapangan, dalam hal ini adalah pasar kuok. Pemasaran produk kerupuk dan nugget tim lakukan dengan menawarkan secara langsung kepada para konsumen yang ada di pasar, sekaligus memperkenalkan bahwa ini adalah produk inovasi unggulan Desa Pulau Terap. *Kedua*, promosi dengan metode *digital marketing*. Saat ini teknologi informasi telah memasuki pasar utama dan berkembang sebagai *new wave technology*. *Digital marketing* adalah strategi pemasaran yang menerapkan konsep “saluran digital” untuk menjangkau konsumen dengan cara efektif, personal, juga *cost effective* (Satyo, 2009). Memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini, tim bekerja sama dengan kelompok sasaran melakukan pemasaran melalui beberapa platform. Diantaranya melalui sosial media instagram kemudian juga melalui facebook, youtube, hingga melalui *e-commerce*. Semua ini bisa di lihat pada media sosial @produkunggulan_pulauterap dan melalui laman youtube Kukerta Desa Pulau Terap 2022. Sehingga kami berharap program ini menjadi program yang *sustainable* untuk masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengabdian dilaksanakan dengan baik dan mampu memberikan manfaat terhadap peningkatan pengetahuan juga *hardskill* kelompok sasaran yang mulanya sama sekali tidak ada usaha pengolahan ikan nila menjadi semakin paham dan cakap tentang peluang usaha produk pengolahan ikan nila. Pembelajaran dengan demonstrasi langsung bersama mitra kegiatan telah mendorong adanya ketertarikan untuk memanfaatkan dan mengolah sumber daya lokal yang ada sebagai usaha membangun UMKM dalam rangka

mengentaskan kemiskinan termasuk mengolah ikan nila menjadi kerupuk dan nugget. Demi pencapaian target SDG's 2030 yang pertama yaitu mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun, hendaknya inovasi produk yang sudah diberikan diperkuat dalam bentuk dukungan pengembangan melalui kerjasama antar stakeholder serta didukung regulasi program yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mustanir; Hariyanti Hamid; Rifni Nikmat Syarifuddin. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal MODERAT.*, 5.(3.), 227-239.
- Anonim. (2022, Juli 21) *Alhamdulillah, Angka Kemiskinan Riau Menurun dan Ekspor Meningkat*. Retrieved September 4, 2022, from Portal Resmi Pemerintah Provinsi Riau: <https://www.riau.go.id/home/content/2022/07/21/11503-alhamdulillah-angka-kemiskinan-riau-menurun-dan-ekspor#:~:text=Yaitu%20Maret%202022%20jumlah%20angka,berjumlah%20500%2C81%20ribu%20jiwa>.
- djpb1. (2022, April 5) *Maksimalkan Potensi Komoditas Kearifan Lokal, KKP Resmikan Kampung Budidaya Nila di Sulawesi Utara*. Retrieved September 4, 2022, from Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya: <https://kkp.go.id/djpb/artikel/39533-maksimalkan-potensi-komoditas-kearifan-lokal-kkp-resmikan-kampung-budidaya-nila-di-sulawesi-utara>
- Lazuardi., B. (2022). *LIPUTAN 6*. Retrieved September. Kamis., 2022., from <https://m.liputan6.com/news/read/4975679/sandiaga-uno-dorong-umkm-berbasis-digital-ciptakan-ekonomi-baru-dan-lapangan-kerja>.
- Lestari., M. A. (2020) Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) Dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat.*, 1.(1.), 55-56.
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., & Mulyana, N. (2020). Penerapan Teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam Menangani Permasalahan Sampah. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat*, 55-56.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Jurnal MODERAT*, 227-239.
- Rahmatillah, R., Vermila, C. W., & Haitami, A. (2018) Analisis Usaha Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Agri SAINS*.
- Rusdi., M. (2019). Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada

Perusahaan Genting Ud. Berkah Jaya. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis.*, 6.(2.), 49-54.

Satyo. (2009). *Intellectual Capital*. Jakarta.: Gramedia Pustaka Utama.

Sholawati, L. D., Kumaeroh, N. A., Syalima, I., & Laila, Z. F. (2020). Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Pelaku UMKM Melalui Digital Marketing di Tengah Pandemi Covid-19 Dusun Karanganyar. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*.

Statistik., B. P. (2022). *Penduduk Miskin Maret 2022 Turun Menjadi 9,54 Persen*. Retrieved Agustus. Sabtu., 2022., from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/07/15/1930/persentase-penduduk-miskin-maret-2022-turun-menjadi-9-54-persen.html>

Sumadi. (2020). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Manajemen Organisasi di Karang Anom Klaten. *Jurnal Budimas.*, 02.(02.), 154.

Susanti, R., Kadarisman, Y., & Ramadhani, Y. (2022). Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Stunting Berbasis Pemanfaatan Lokal. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 113-122.

Susanti., R. (2022). Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan Stunting Berbasis Pemanfaatan Potensi Lokal. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement.*, 3.(1.), 113-122.